

BAB II

KERANGKA TEORI

A. METODE PEMBELAJARAN

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara *etimologis*, istilah metode berasal dari bahasa Yunani *metodos*. Kata ini terdiri dari dua kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *bodos* yang berarti ialah jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode adalah thariqah sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud. “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. (Abdul Majid, 2013, h.34)

2. Metode Struktur Analitik Sintesis (SAS)

Mulyono Abdurrahman, Metode struktur analitik sintesis (SAS) adalah perpaduan antara metode fonik dengan metode linguistik. Meskipun demikian, ada perbedaan antara kode tulisan yang dianalisis dalam metode linguistik dengan metode SAS. Dalam metode linguistik tulisan yang dianalisis berbentuk kata, sedangkan dalam metode SAS tulisan yang dianalisis berbentuk kalimat pendek yang diutuh. Metode SAS didasarkan atau di asumsi bahwa pengamatan anak mulai dari keseluruhan dan kemudian ke bagian-bagian. Oleh karena itu, anak diajak memecahkan kode tulisan yang dianggap sebagai unit bahasa utuh, selanjutnya diajak menganalisis menjadi kata, suku kata dan huruf kemudian mensitesiskannya kembali huruf ke suku kata, kata dan akhirnya kembali menjadi kalimat.

Ridwan Abdullah Sani, Metode struktural analitik sintesis (SAS) berpandangan bahwa pengamatan/penglihatan pertama setiap manusia adalah global atau bersifat menyeluruh. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik harus mulai ditunjukkan atau diperkenalkan strukturnya secara global. Setelah guru memandu peserta didik melakukan analisis untuk mencari dan mengenal bagian-bagian

dari struktur global tersebut dan mengenal bagian-bagian serta fungsinya, peserta didik melakukan sintesis dengan mengembalikannya bagian-bagian tersebut menjadi struktur totalitas/global seperti pada awalnya. (Ridwan Abdullah Sani, 2012, h.278)

Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh si penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak akan terlaksana dengan baik. (Henry Guntur tarigan, 2008, h.9)

Menurut Tarigan, tujuan utama membaca adalah untuk mencari informasi dan memahami makna bacaan. Selanjutnya, tujuan umum membaca menurut Tarigan ada enam, yakni:

- 1) memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta,
- 2) memperoleh ideu tama,
- 3) mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita,
- 4) menyimpulkan,
- 5) mengelompokkan atau mengklarifikasi,
- 6) menilai atau mengevaluasi

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh individu yang hidup di abad sekarang dan yang akan datang. Kemampuan membaca menjadi hal yang penting dalam suatu masyarakat sebab melalui membaca dapat diserap berbagai informasi dan wawasan pengetahuan untuk mengembangkan peradaban masyarakat tersebut. Pentingnya kemampuan dan keterampilan membaca pada setiap orang diungkapkan oleh Burn dalam Rahim (2007: 1) bahwa “kemampuan membaca merupakan kemampuan yang mutlak dikuasai oleh masyarakat yang lebih maju”. Masyarakat akan cenderung

lebih cepat mengalami, mengantisipasi dan menyesuaikan dengan berbagai perubahan dan kemajuan ketika Individu individu yang ada dalam masyarakat itu memiliki kemampuan dan budaya membaca yang tinggi. Sebaliknya ketika sebuah masyarakat memiliki kemampuan dan budaya yang rendah akan relatif lebih lambat dalam menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya. (Jurnal publikasi pendidikan | Volume V | Nomor 3 | September 2015 | ISSN: 2088 - 2092 |)

Sani berpendapat bahwa metode struktur analitik sintesik (SAS) berpandangan bahwa pengamatan/penglihatan pertama setiap manusia adalah global atau bersifat menyeluruh. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang diajarkan kepada peserta didik harus mulai di tunjukkan atau diperkenalkan strukturnya secara global. Setelah guru memandu peserta didik melakukan analisis untuk mencari dan mengenal bagian-bagian dari struktur global tersebut dan mengenal bagian bagian serta fungsinya. Peserta didik melakukan sintesis dengan mengembalikannya bagian-bagian tersebut menjadi struktur totalitas global seperti pada awalnya. (Ridwan Abdullah Sani, 2012, h.278)

Jadi metode struktur analitik sintesik (SAS) adalah suatu metode adalah suatu metode yang dijadikan metode alternatif oleh guru untuk mengajarkan cara membaca yang dimulai dengan struktur dari suatu kalimat, yaitu dari kesatuan kalimat yang akan dibagi-bagi menjadi kata, suku kata dan huruf dan akan disintesiskan atau digabungkan kembali menjadi suku kata, kata dan akhirnya menjadi kalimat yang utuh.

2. Langkah-langkah Metode Struktur Analitik Sintesik (SAS)

(Menurut Suhendi, 2013, h.25) Langkah-langkah metode struktur analitik sintesik (SAS) dalam pembelajaran yaitu :

Guru bercerita atau berdialog dengan siswa

- a) Memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita
- b) Menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan isi cerita
- c) Menulis satu kalimat yang di ambil dari isi cerita

- d) Menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat
 - e) Menulis suku-suku kata sebagai uraian dari kata-kata
 - f) Menuliskan huruf-huruf sebagai uraian dari suku-suku kata
 - g) Mensitesiskan huruf-huruf menjadi suku-suku kata
 - h) Menyatukan kata-kata menjadi kalimat
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Struktur Analitik Sintesis (SAS)

(Menurut Solchan dkk, 2010, h.13-14) Kelebihan dan kekurangan metode struktur analitik sintesis (SAS) adalah sebagai berikut :

Kelebihan

- a) Metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis
- b) Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca dan menulis pada kesempatan berikutnya
- c) Berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak dengan bacaan dengan lancar

Kekurangan

- a) Metode SAS mempunyai kesan bahwa pengajar harus terampil serta sabar
- b) Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi pengajar saat ini
- c) Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan metode ini untuk sekolah-sekolah tertentu dirasa sukar
- d) Metode SAS hanya untuk konsumen pembelajar di perkotaan dan tidak untuk di pedesaan

- e) Oleh karena itu, sukar mengajarkan para pengajar metode SAS maka di sana-sini metode ini tidak dilaksanakan.

B. MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

1. Pengertian bahasa Indonesia

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling berbagi dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. (Wibowo, 2001, h.24)

2. Fungsi dan tujuan

Standar kompetensi ini disiapkan dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara serta sastra bahasa Indonesia sebagai hasil cipta intelektual produk budaya yang berkosekuensi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Indonesia sebagai (1) sarana pembinaan kesatuan dan pemersatu bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya dan (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa indoseia yang baik untuk berbagai keperluan dan menyangkut berbagai masalah, (5) sarana pengembangan dan penalaran dan (6) sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusteraan Indonesia.

Sedangkan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia secara umum sebagai berikut :

- a) Peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan nasional dan bahasa (Negara).
- b) Peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam keperluan, tujuan dan keadaan.
- c) Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.
- d) Peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- e) Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Peserta didik menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

3. Pengertian membaca

Menurut Kridalaksana (2003:135), membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa dalam membaca kita perlu memahami tulisan. Selain itu, kita juga dapat mengetahui bahwa membaca dapat dilakukan dengan bersuara dan tidak bersuara. Menurut Dechant dalam Zuchdi (2007:21), membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai

dengan maksud penulis. Definisi ini juga menunjukkan bahwa membaca dilakukan untuk menangkap makna yang disampaikan penulisnya. Berarti hal ini juga senada dengan definisi-definisi membaca yang telah dikemukakan beberapa ahli tersebut. Definisi tersebut juga sesuai dengan definisi membaca yang dikemukakan oleh beberapa ahli lainnya. Misalnya Smith dalam Abadi, yang menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses membangun pemahaman dari teks tertulis. Adapun Ahuja dalam Abadi, menyatakan bahwa proses membaca juga meliputi identifikasi simbol-simbol bunyi dan mengumpulkan makna melalui simbol-simbol tersebut.

4. Keterampilan membaca

Keterampilan membaca adalah sebuah usaha untuk mengetahui atau memperoleh ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam KBBI, keterampilan adalah kecakapan orang untuk memahami bahasa dalam menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan meningkatkan kualitas membaca, akan terbina tata baca yang baik dan benar serta menumbuhkan kebiasaan membaca. (Dendi Sugono, 2008, h.143)

C. Materi mata pelajaran

Pada penelitian skripsi ini, saya mengambil bab dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 di MI Al Amalul Khoir Palembang tentang “membaca permulaan” .